

**PANDANGAN AL-GHAZALI TENTANG ILMU KALAM**

***DALAM KITAB AL-MUNQIDZ MIN AL-DHALAL***



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam

OLEH :

MOHAMMAD SA'ID

NIM : 01510457

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
DI BAWAH BIMBINGAN:  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

1. Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, M. A
2. Zuhri, M. Ag

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT**  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2006**

**Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain**  
**Dosen Fakultas Ushuluddin**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

---

**NOTA DINAS**

Lamp. : 1 (satu) bundel  
Hal : Skripsi Saudara Mohammad Sa'id

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perubahan semestinya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mohammad Sa'id

NIM : 01510457

Jurusan : Aqidah Filsafat

Judul : *Pandangan Al-Ghazali Tentang Ilmu Kalam Dalam Kitab Al-munqidz Min Al-Dhalal*

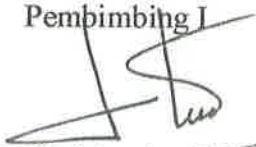
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam dan selanjutnya dapat kiranya segera dimunaqosyahkan.

Akhirnya, sebelum dan sesudahnya kami sampaikan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 06 Maret 2006 M  
05 Safar 1427 H

Pembimbing I

  
Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain.

NIP. : 150 178204

**Zuhri. M. Ag.**  
**Dosen Fakultas Ushuluddin**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

---

**NOTA DINAS**

Lamp. : 1 (satu) bundel  
Hal : Skripsi Saudara Mohammad Sa'id  
Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perubahan semestinya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mohammad Sa'id

NIM : 01510457

Jurusan : Aqidah Filsafat

Judul : *Pandangan al-Ghazali Tentang Ilmu Kalam Dalam Kitab Al-Munqidz Min Al-Dhalal*


Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam dan selanjutnya dapat kiranya segera dimunaqsyahkan.

Akhirnya, sebelum dan sesudahnya kami sampaikan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 06 Maret 2006 M  
05 Safar 1427 H

Pembimbing II



Zuhri. M. Ag

NIP : 150 318017



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl' Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/ 1385/2006

Skripsi dengan judul : *Pandangan al-Ghazali Terhadap Imlu Kalam Dalam Kitab Al-Munqidz Min Al-Dhalal*

Diajukan oleh :

1. Nama : Muhammad Said
2. NIM : 01510457
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal: 27 April 2006 dengan nilai: 75/B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua sidang

Drs. Sudin. M. Hum  
NIP: 150 239744

Sekretaris Sidang

Ustadi Hamsah, M. Ag  
NIP: 150 298987

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain  
NIP. : 150 178204

Pembantu Pembimbing

Zuhri. M. Ag  
NIP : 150 318017

Merangkap Penguji I

Drs. Sudin. M. Hum  
NIP: 150 239744

Penguji II

Fachruddin Faiz. M. Ag  
NIP: 150 298986

Yogyakarta, 27 April 2006  
DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum  
NIP : 150088748



## MOTTO

***“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan)  
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”  
dan kepada Tuhanmu kami kembalikan  
[QS. Alam Nasyrah (94): 7-8]***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penyusun persembahkan kepada:*

*Bapak Ibu*

*Yang senantiasa menyertai dengan do'a restu dalam setiap langkah dan pandangan.*

*Semua keluarga tercinta*

*Yang telah memberikan banyak dorongan moriil maupun materiil dalam mewujudkan cita-cita*

*Istriku yang memberi suatu motivasi, semangat untuk mencapai kesuksesan*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>ba</i>	b	be
ت	<i>ta</i>	t	te
ث	<i>tsa</i>	ts	es (dengan titik di atas)
ج	<i>jim</i>	j	je
ح	<i>ha</i>	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>kha</i>	kh	ka dan ha
د	<i>dal</i>	d	de
ذ	<i>dza</i>	dz	z (dengan titik di atas)
ر	<i>ra</i>	r	er
ز	<i>zai</i>	z	zet
س	<i>sin</i>	s	es
ش	<i>syin</i>	sy	es dan ye
ص	<i>shad</i>	sh	es
ض	<i>dhad</i>	d	de (dengan titik di atas)
ط	<i>tha</i>	t	te
ظ	<i>za</i>	z	zet (dengan titik di atas)
ع	<i>'ain</i>	·	koma terbalik di atas
غ	<i>ghain</i>	g	ge
ف	<i>fa'</i>	f	ef
ق	<i>qaf</i>	q	qi
ك	<i>kaf</i>	k	ka

ل	<i>lam</i>	l	'el
م	<i>mim</i>	m	'em
ن	<i>nun</i>	n	en
و	<i>wawu</i>	w	w
ه	<i>ha</i>	h	ha
ء	<i>hamzah</i>	'	apostrof
ي	<i>ya'</i>	y	ye

—	Kasrah	ditulis	a
—	fathah	ditulis	i
—	dammah	ditulis	u

### B. Vokal Panjang

1	<i>fathah + alif</i>	ditulis	a
2	<i>fathah + ya' mati</i>	ditulis	ai
3	<i>kasrah + ya' mati</i>	ditulis	i
4	<i>dammah + wawu mati</i>	ditulis	u

### C. Vokal Rangkap

1	<i>fathah + ya' mati</i>	ditulis	ai
2	<i>fathah + wawu mati</i>	ditulis	au



## ABTRAKSI

Dalam intelektual ini, dapat di lihat bagaimana usaha al-Ghazali merenungi lautan pengetahuan mencari tempat berpegang. Dilukiskannya bagaimana kesan dan perasaannya melihat masyarakat yang ada disekelilingnya. Al-Ghazali mempelajari madzhab-madzhab yang ada dalam setiap aliran.

Berbagai macam munculnya aliran-aliran paham agama dan aspirasi-aspirasi pemikiran yang berlawanan. Dari satu segi lahir ahli kalam dan kebathinan yang beranggapan bahwa diri mereka itu yang di beri keistimewaan dapat mengikuti imam ma'sum (tidak pernah salah) dan muncul pula para filsuf dan ahli tasawuf.

Al-Ghazali adalah salah seorang pemikir muslim yang dianggap sebagai intelektual yang produktif. Beliau dikenal sebagai pembela terbesar paham sunni dan sekaligus pembela paham asy'ariah mengenai ketuhanan. Dia orang pertama yang mempertemukan antara sufisme dan kalam serta antaranya dengan syari'ah yang sebelumnya merupakan dua aliran yang saling bertentangan karena perbedaan dasar pendekatan yang di pakai. Sebagaimana yang digambarkan al-Ghazali dalam kitabnya: *Al-Munqidz min al-Dhalal*, bahwa pengetahuan yang dicarinya adalah pengetahuan yang tidak hanya menghasilkan rasa tahu pada dirinya, tetapi pengetahuan yang bisa meyakinkan dirinya dari keragu-raguan yang ada dalam pikirannya/ tidak lagi ditemukan bantahan padanya.

Dengan hal ini, beliau mencoba untuk mentela'ah, mendalami, mengkaji ulang tentang sumber-sumber pemikiran, jika rasio pada akhirnya melahirkan metode filosofis, intuisi melahirkan metode mistis, maka metode kalam dilahirkan oleh dialektika antara teks dan nalar.

Kalam sebagai sebuah metode, dipahami sebagai teologi defensif (bersifat pembelaan atau pertahanan diri), atau seni polimek yang secara eksplisit menganggap objektif pembelaan terhadap doktrin. Kalam lebih menekankan pada dimensi lahiriah-tekstual. Al-Ghazali sendiri sebetulnya tidak mengakui keunggulan metode ini, sebab kalam tidak dapat diandalkan lebih banyak dan tentu saja tidak pula dapat memuaskan dahaga intelektualnya.

Pada satu sisi al-Ghazali membenarkan bahwa kalam bersumber dari dan berlandaskan pada al-Qur'an. Pada sisi lain, menganggap metodologi kalam terdiri dari kepercayaan (iman) yang dicemari oleh silogisme palsu. Kalam telah terpengaruh oleh filsafat dengan bentuk seperti ini, maka dalam pandangan al-Ghazali kalam hanya bisa dipergunakan untuk menghadapi tantangan terhadap akidah yang sudah dianut oleh umat, tetapi tidak bisa untuk menanamkan akidah yang benar kepada orang yang belum menganutnya, lebih-lebih untuk menuntun orang agar mau menhayatinya.

Maka penulis, menggunakan penelitian pustaka (*library reseach*), dan juga metode diskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan objek-objek penelitian, dalam kaitannya dengan keutuhan tema, yaitu pandangan al-Ghazali tentang Ilmu kalam dalam kitab *al-Munqidz min al-Dhalal*. Berdasarkan kategori-kategori logis dan bertujuan untuk membangun asumsi-asumsi sistematis berdasarkan teori sehingga dihasilkan penelitian yang tuntas.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله الذي جعلنا من التاصحين، وافهمنا من العلماء  
الرفيخين، والحياة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين  
وعلى اله واصحابه اجمعين. اما بعد.

Puji syukur kepada Allah, karena dengan taufik dan hidayah-Nya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Walaupun dalam tahapan-tahapan penyelesaiannya menemui banyak kendala, namun alhamdulillah dapat teratasi dan skripsi ini selesai pada waktu yang direncanakan. Tentunya, skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi metodologi maupun isi, terutama berkaitan dengan tema yang diangkat. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penyusun harapkan. Penyusun juga berharap ada penelitian lebih lanjut yang komprehensif tentang tema skripsi ini atau yang terkait dengan tema ini.

Selanjutnya, dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya penyusun banyak mendapat bantuan baik dari segi materiil maupun moriil dari berbagai pihak. Untuk itu, penyusun ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusun tersebut, di antaranya:

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Sudin, M. Hum selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Fakhruddin Faiz.M.Ag, selaku Penasehat Akademik, sekaligus merangkap penguji II, yang telah meluangkan waktu guna memberikan nasehat dan pengarahan selama studi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Iskandar Zulkarnain, selaku pembimbing I dan Bapak Zuhri. M.Ag, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu guna memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak, Ibu, dan seluruh keluarga di Lumajang yang telah banyak memberikan dorongan materiil dan spirituil.
6. Bapak H.Imam Suparto dan sekeluarga yang telah berbaik hati dan memberikan fasilitas tempat sehingga penyusun dapat tetap eksis dibangku kuliah.
7. Bapak Azhari dan sekeluarga, Dsn. Gaduh Bantul, khusus kepada istriku yang membantu memberi motivasi

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. penyusun mengharap rahmat-Nya, bahwa betapapun kecilnya arti skripsi ini, mudah-mudahan ada manfaatnya bagi penyusun dan orang lain. Amin.

Yogyakarta, 06 Maret 2006 M

05 Safar 1427 H

Penyusun



Mohammad Sa'id

NIM: 01510457

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**BAB II BIOGRAFI, KARAKTERISTIK AL-GHAZALI, KARYA-KARYA  
AL-GHAZALI..... 14**

- A. Biografi Al-Ghazali..... 14
- B. Karakteristik Pemikiran Al-Ghazali..... 21
- C. Karya-Karya Al-Ghazali..... 25

**BAB III DESKRIPSI TENTANG AL-MUNQIDZ MIN AL-DHALAL  
..... 30**

- A. Gambaran Umum..... 30
- B. Klasifikasi Pengetahuan..... 32
  - a. Para ahli Kalam (Mutakallin) ..... 32
  - b. Para filosof ..... 34
  - c. Mazhab Ta'limiyah..... 37
  - d. Sufi ..... 39

**BAB IV KISI-KISI KAJIAN KALAM DALAM AL-MUNQIDZ MIN AL-  
DHALAL ..... 44**

- A. Tujuan Kalam Menurut Al-Ghazali ..... 44
- B. Posisi Kalam Menurut Al-Ghazali..... 63

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>
1. <i>Curriculum Vitae</i> .....	I



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha manusia untuk mencari pengetahuan akan hakekat segala sesuatu, diperlukan pengetahuan yang meyakinkan terhadap sesuatu itu, keyakinan yang sampai ketinggian matematis seperti keyakinan bahwa bilangan sepuluh lebih besar dari tiga yang tak tergoyahkan oleh intimidasi apapun. Keyakinan yang meyakinkan seperti itu tidak dimilikinya kecuali perantara panca indera dan pengetahuan-pengetahuan dasar dari akal.<sup>1</sup>

Berbagai macam munculnya aliran-aliran, paham agama dan aspirasi-aspirasi pemikiran yang berlawanan. Dari satu segi lahir ahli ilmu kalam dan kebathinan yang beranggapan bahwa diri mereka itu yang di beri keistimewaan dapat mengikuti *Imam ma'sum* (pemimpin yang terjaga) dan muncul pula para filsuf dan ahli tasawuf.

Dalam intelektualnya dapat di lihat bagaimana usaha al-Ghazali merenungi lautan pengetahuan, mencari tempat berpegang, dilukiskannya bagaimana kesan dan perasaannya melihat masyarakat yang ada disekelilingnya. Maka ia mempelajari madzhab-madzhab yang ada dalam setiap aliran-aliran<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> H.M. Zulkani Jahja, *Teologi al-Ghozali, Pendekatan Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996), hlm 75

<sup>2</sup> Hamka. *Tasawuf Perkembangan dan Pemurninya*, (Jakarta: P.T. Pustaka Panjimas, 1994) hlm 123

Secara historis Imam al-Ghazali memiliki naluri gemar mencari kebenaran dan berusaha membebaskan dirinya dari taqlid atau pendapat yang berbeda-beda dan aliran-aliran yang beraneka ragam. Dan juga ingin mengetahui perbedaan kebenaran dan kebatilan lantaran perbedaan aliran, mengumpulkan dan memperbandingkan satu aliran dengan aliran lainnya<sup>3</sup>. Beliau merenungkan apa yang terdapat di balik itu semua untuk mencapai pengetahuan yang sebenarnya yakni suatu ilmu pengetahuan yang dapat mengungkap suatu persoalan dengan jelas sehingga tidak sedikit pun terdapat keraguan atau skeptis dan tidak diberengi kemungkinan salah atau kesamaran.

Al-Ghazali adalah salah seorang filosof muslim yang dianggap sebagai intelektual yang produktif, ia juga dikenal sebagai pembela terbesar paham sunni dan sekaligus pembela paham Asya'ri mengenai ketuhanan. Dia orang pertama yang mempertemukan antara sufisme dan kalam.<sup>4</sup> dengan syari'ah yang sebelumnya merupakan dua aliran yang saling bertentangan karena perbedaan dasar pendekatan yang dipakai<sup>5</sup>.

Beliau yang menemukan penyimpangan (anomali) dalam ilmu kalam, tidak serta merta menolak ilmu kalam namun ia menggaris bawahi keterbatasan-keterbatasan ilmu kalam sehingga berkesimpulan kalam tidak dapat mengantarkan manusia mendekati Tuhan. Hanya dengan jalan sufilah bisa mendekati diri terhadap-Nya.

---

<sup>3</sup> Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Ghazali*. ( Bandung: P.T.Al-Maarif, 1986 ) hlm 16-17

<sup>4</sup> Simuh, *Tasawuf Dan Perkembangannya dalam Islam*. Cet I, ( Jakarta: Raja Grafinda, 1996 ) hlm 159

<sup>5</sup> Fazlur Rahman, *Islam*, Terjemah, Ahsin Muhammad, Cet II, ( Bandung: Pustaka, 1994 ) hlm 133



Suatu persoalan yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat judul “*Pandangan al-Ghazali Tentang Ilmu Kalam (Dalam kitab Al-Munqidz Min al-Dhalal)*” adalah adanya perbedaan pandangan terhadap pengetahuan yang dihasilkannya. Ada dua versi yang membicarakan perolehan al-Ghazali terhadap pemahaman akan hakekat realitas, *pertama*, ia memahami dengan kekuatan rasional atau akal budi <sup>6</sup>; *kedua*, pendapat yang mengatakan bahwa al-Ghazali mendapat pemahaman itu melalui jalan sufi.<sup>7</sup>

Mengacu pada perbedaan yang tajam antara dua pandangan di atas, memang betul al-Ghazali memperolehnya melalui jalan sufi yang Esoterik, maka penulis ingin mendeskripsikan salah satu pencarian suatu ilmu yang merupakan lahirnya keraguan pada fase awal kehidupan intelektualnya. Bahkan maksud penulis untuk mengetahui pandangannya agar tahu sampai dimana kekuatan argumentasi yang dikandungnya.

Sebagaimana yang digambarkan al-Ghazali dalam bukunya *Al-Munqidz min al-Dhalal*, bahwa pengetahuan yang dicarinya adalah pengetahuan yang tidak hanya menghasilkan rasa tahu pada dirinya, tetapi pengetahuan yang bisa menyakinkan dirinya dari keragu-raguan yang ada dalam pikirannya atau tidak lagi ditemukan bantahan padanya <sup>8</sup>.

<sup>6</sup> Mahmud Handi Zaquq, *Al-Ghazali Sang Sufi Sang Filosof*, Terjemah Ahmad Rofi'i Utsman, (Bandung: pustaka, 1987) hlm. 56

<sup>7</sup> Osman Bakar, *Hirarki Ilmu, Membangun Rangka pikir Islamisasi Ilmu*, Terjemah purwanto, (Bandung: Mizan, 1998) hlm 214.

<sup>8</sup> Al-Ghazali, *Al-Munqidz... ..*, Terjemah Abdullah Bin Nuh, Cet VI, ( Jakarta: Tinta Mas, 1984), hlm. 11

Dari perjalanan intelektual yang dilakukan al-Ghazali dalam upaya pengetahuan yang meyakinkan dirinya itu ternyata ia pernah mengalami kakacauan yang menimpa pada dirinya. Kekacauan itu adalah rasa keraguan yang terjadi pada dirinya sehingga mengganggu pada fisiknya. Ia alami hal ini selama dua bulan dan selama masa itu dia “skeptis terhadap kenyataan, tetapi tidak terhadap ucapan dan doktrin”.<sup>9</sup> Merupakan fase yang harus bertahan terhadap keraguan yang dialami sangat kental tentang keunggulan wilayah rasionalnya dihadapan manifestasi beberapa keyakinan dari wilayah intuisif, ketika sembuh dari penyakitnya bukan melalui argumen rasional atau bukti-bukti logis tetapi disembuhkan oleh Allah melalui pengaruh cahaya-Nya sehingga jiwanya kembali sehat dan normal.

Bagi al-Ghazali sendiri, “*doktrin mistik*” yang berkaitan erat dengan ide “pembimbing moral” secara keseluruhan tidaklah semua itu hal yang baru tetapi beliau semata-mata mengalirkan doktrin mistik dari tokoh-tokoh pendahulunya.

Berkaitan dengan profesinya sebagai seorang pemikir, al-Ghazali mengkaji secara mendalam dan kronologis, dan hasil pemikirannya termuat dalam kitab *al-Munqidz min al-dhalal*.

---

<sup>9</sup> Osman Bakar, *Tauhid dan Sains: Esai-esai Tentang Sejarah dan Filsafat sains Islam*, Cet I, terjemah Yuliana Liputo, (Bandung: Pustaka hidayah), 1994, hlm 63

Al-Ghazali, mengkaji pemikiran mutakallimin dari berbagai aliran. Beliau mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan masalah teologi dan dikajinya secara kritis, sehingga memahami argumen-argumen apa yang dijadikan para mutakallimin sebagai dasar-dasar aqidah aliran mereka. Tetapi beliau melihat kerja para mutakallimin itu hanya sibuk mengumpulkan argumen-argumen lawan pahamnya, untuk di bantah dengan argumen sendiri yang dianggap lebih rasional (yang hanya mengunggulkan logika). Memang menurut Al-Ghazali, kalam hanya berpetensi untuk membentengi secara rasional akidah yang benar, yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits dari gangguan ahli bid'ah.

Dialektika yang digunakan oleh para mutakallimin banyak mengambil dari lawannya, oleh karena itu menganggap adanya penguasaan materi yang kurang sempurna<sup>10</sup> karena didorong hanya menolak serangan lawan sehingga menjadi kabu antara keimanan dan rasional.

Seusai mengkaji ilmu kalam ini, Al-Ghazali mendapatkan bahaya yang timbul dari ilmu kalam ini lebih besar dibandingkan manfaatnya, sebab ilmu itu lebih banyak mempersulit hal-hal yang menyesatkan daripada mendefinisikan secara mudah dan menyingkapkan secara jelas.<sup>11</sup>

Adapun tujuan dari pengkajian tersebut adalah untuk memelihara aqidah umat dari pengaruh bid'ah sebagai contoh aliran mu'tazilah yang dipimpin oleh Wasil bin Atho', dimana aliran ini mendapat pengaruh kuat dari orang-orang

---

<sup>10</sup>. Osman Bakar, *Hirarki Ilmu*, hlm 211

<sup>11</sup>. Al-Ghazali, *Ihya' Ulumu al-Din*, hlm 22-23

Yahudi dan Nasrani dalam aliran ini sangat menggunakan kekuatan akal (*Rasional*) ini yang dikritik dan ditentang oleh al-Ghazali, beliau berusaha untuk mengendalikan aqidah umat Islam kepada aqidah yang dianut oleh Rosulullah Saw. Dan juga beliau menyerukan untuk mengekang orang-orang awam dari ilmu kalam, meskipun masyarakat awam puas dengan bertaqlid dan tidak mampu melakukan perdebatan teologis (kalamiah).

Ibnu khaldun (808 H : 1406 M), mendukung pendapat yang dikemukakan oleh al-Ghazali, dan pendapat bahwa studi-studi teologis harus di batasi untuk kalangan khusus.<sup>12</sup> Di akhir kehidupannya al-Ghazali di dominasi oleh kecenderungan Sufi dan mulai mengkritik studi-studi rasional yang sebelumnya pernah mentela'ahnya.

Meskipun demikian, al-Ghazali tetap mengakui pentingnya eksistensi *kalam*. Menurutny, *kalam* bisa dijadikan obat terakhir terhadap penyakit yang diderita oleh orang awam yang tidak bisa lagi diobati dengan cara lain. Hal ini dibenarkan dengan dasar tuntunan Al-Qur'an, al-Nahl: 125, yang membenarkan metode *mujadalah* dengan cara yang terbaik terhadap orang-orang tertentu. Di sini diharapkan bisa berfungsi sebagai cara yang lebih baik. Tetapi al-Ghazali juga menegaskan bahwa adanya makna penting *kalam* tidak berarti membuka pintu lebar-lebar bagi *kalam* untuk memasuki masyarakat Islam.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>. Ibnu Khaldun, *Muqoddimah*, Terjemah, Ahmadie Thaha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), hlm 406-407

<sup>13</sup>. H.M. Zulkani Jahja, *Teologi Al-Ghazali*, Cet I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 93

Dapat diuraikan, bahwa al-Ghazali mempunyai pendapat yang konstan dalam menilai kalam, walaupun dalam keadaan perkembangan spiritualnya yang berbeda. *Pertama*, kalam tidak boleh diberikan kepada orang awam; *kedua*, kalam bisa dimanfaatkan dalam keadaan yang sangat mendesak, baik untuk kepentingan pribadi maupun umum; *ketiga*, ahli kalam tetap diperlukan dalam suatu masyarakat Islam.

## B. Pokok Masalah

Atas dasar latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan pokok masalah dalam penelitian ini, adalah: Bagaimana pandangan al-Ghazali tentang ilmu kalam dalam kitab *al-Munqidz min al-Dhalal*

## C. Tujuan dan Kegunaan

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui latar belakang lahirnya kitab *al-Munqidz min al-Dhalal*
- b. Memahami pandangan al-Ghazali tentang ilmu kalam dalam kitab *al-Munqidz min al-Dhalal*

### 2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian skripsi ini adalah:

- a. Menambah wawasan penyusun dan pembaca di bidang ilmu-ilmu keislaman, khususnya sejarah pemikiran-pemikiran keislaman al-

Ghazali tentang pandangan al-Ghazali terhadap ilmu kalam untuk menambah pemahaman tentang dinamika pandangan al-Ghazali terhadap ilmu kalam dengan adanya usaha sebagian umat Islam untuk mencari paradigma alternatif.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan kajian Ilmu kalam baik di tingkat akademik maupun masyarakat luas.

#### D. Telaah Pustaka

Karya-karya ilmiah yang meneliti pemikiran al-Ghazali dalam bidang teologi, filsafat, tasawuf, syari'ah sudah banyak. Akan tetapi, karya ilmiah yang khusus meneliti pandangan al-Ghazali terhadap ilmu kalam dalam kitab tersebut sangat sedikit sekali. Penelitian skripsi ini dimaksudkan dalam rangka mengisi kekosongan dari penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu meneliti pemikiran al-Ghazali dalam kitab *al-Munqidz min al-Dhalal*. Tentunya karya-karya ilmiah yang menela'ah pemikiran keduanya, baik berupa buku, skripsi, jurnal, dan lain-lain dikaji sebagai data dan perbandingan.

Pengaruh al-Ghazali yang luas di dunia Islam khususnya dan non Islam, merupakan kenyataan bahwa ia dari satu sisi sebagai tokoh fenomenal. A. Bahri al-Ghazali misalnya telah melakukan penelitian tentang bagaimana al-Ghazali memperoleh pengetahuan tentang hakekat yang ia cari. Dalam bukunya (*konsep ilmu menurut al-Ghazali*) merumuskan bahwa al-Ghazali memperoleh pengetahuan terutama tentang hakekat realitas dengan dua cara, *pertama* melalui

kemampuan insaniah yang berarti bahwa ilmu yang diperolehnya adalah melalui kemampuan manusiawi yang berupa indera dan akal, *kedua*, al-Ghazali memperoleh karena anugrah Tuhan yang memberikan cahaya keilmuan ke dalam hatinya. Pengetahuan seperti ini adalah suatu perolehan ilmu yang bersifat irasional atau bersifat sufistik.<sup>14</sup> Al-Ghazali sendiri dalam bukunya menjelaskan bahwa pemahaman yang didapatinya bukan melalui dalil-dalil yang kuat tetapi karena cahaya yang disusupkan Allah ke dalam hatinya.<sup>15</sup>

Victor Said Basil, juga melakukan kajian terhadap al-Ghazali bagaimana ia bisa sampai pada suatu pemahaman terhadap kebenaran (*ma'rifah*), dalam bukunya ia hanya memberi batasan-batasan kemampuan akal menangkap suatu obyek termasuk tentang kualitas, esensi, artinya bagaimana mungkin bila akal dengan keterbatasan terhadap masalah tadi kemudian akan membahas persoalan metafisika termasuk diantaranya adalah masalah kemanfa'atan dan kemudhorotan di akhirat.

H.M. Zulkani Jahja, "dalam bukunya *Teologi al-Ghazali: Pendekatan metodologi*, menjelaskan bahwa al-Ghazali bukan seorang pengikut abu al-Hasan al-Asy'ari atau Abu Mansur al-Maturidi tetapi dia seorang pemikir bebas, yang pemikirannya tak terikat dengan aliran apapun; karenanya dia banyak beda pendapat dengan kedua tokoh teolog tersebut, walaupun tetap sependapat dalam hal-hal yang dianggap sebagai agama yang harus diikuti.

<sup>14</sup> A. Bahri al-Ghazali, *Konsep Ilmu Menurut Al-Ghazali*, Cet II, (Yogyakarta: Ilmu Jaya, 1991). Hal 31

<sup>15</sup> Al-Ghazali, *Al-Mungidz*... .., hal 31

Amin Abdullah, “dalam bukunya *Falsafah Kalam Di Era Postmodernisme*” menjelaskan bahwa anomali dalam ilmu kalam sebenarnya tidak hanya diketahui oleh generasi sekarang. Al-Ghazali (1058-1111), sebagai contoh seorang tokoh ahli kalam klasik, dapat disebut sebagai cendekiawan muslim yang menemukan anomali dalam ilmu kalam. Al-Ghazali tidak secara serta merta menolak ilmu kalam namun ia menggarisbawahi keterbatasan-keterbatasan ilmu kalam sehingga berkesimpulan bahwa kalam tidak dapat mengantarkan manusia mendekati Tuhan, tetapi hanya kehidupan sufiah yang dapat mengantarkan seseorang dekat dengan Tuhannya.

Fazlur Rahman, “dalam bukunya *Islam*” menjelaskan bahwa al-Ghazali merupakan pemikir Islam pertama kali yang mempertemukan antara kalam dan sufisme, ini merupakan sintesa yang dicapai oleh al-Ghazali. Hal tersebut terletak dalam dasar spiritual dan membawanya ke dimensi religius yang asal.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian skripsi ini mempunyai lima kategori khusus sebagai berikut:

*Pertama*, jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*).

*Kedua*, sifat penelitian adalah diskriptif. Metode diskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan dan menjelaskan obyek-obyek penelitian, dalam kaitannya dengan keutuhan tema, yaitu pandangan al-Ghazali tentang ilmu kalam dalam kitab *al-Munqidz min al-Dhalal*, berdasarkan kategori-kategori logis dan



bertujuan untuk membangun asumsi-asumsi sistematis berdasarkan kerangka teori sehingga dihasilkan penelitian yang tuntas.

*Ketiga*, penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan sejarah pemikiran. Secara garis besar, sejarah pemikiran berarti meneliti pemikiran tokoh-tokoh tertentu tentang ide-ide tertentu pula, dalam hal ini adalah pandangan al-Ghazali tentang ilmu kalam dalam kitab *al-Munqidz min al-Dhalal*, dan mengaitkannya dengan pemikiran-pemikiran sebelum, atau mungkin sesudah, pemikiran tokoh-tokoh tentang ilmu kalam.

*Keempat*, teknik pengumpulan data penelitian skripsi ini adalah kualitatif, Data-data diperoleh dari kajian karya-karya al-Ghazali sendiri dan karya-karya lain yang terkait sebagai perbandingan.

*Kelima*, metode analisis data penelitian skripsi ini adalah dengan metode induktif. Metode ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah, kemudian mengumpulkan data-data terkait, untuk akhirnya disimpulkan (digeneralisir) untuk membangun asumsi-asumsi sistematis dengan memperhatikan hubungan logis antar variabel-variabel terkait.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi *Pendahuluan* yang terdiri dari sub-sub Bab antara lain: *Latar Belakang Masalah, Pokok Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Telaah Pustaka, Metode Penelitian*, dan kemudian *Sistematika Pembahasan*. Sub-sub Bab itu disusun demikian sebagaimana lazimnya penulisan skripsi di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab *kedua*, berisi *Biografi, Karakteristik pemikiran Al-Ghazali, dan Karya-karya Al-Ghozali*.

Bab *ketiga*, berisi Deskripsi pandangan al-Ghazali yang terdiri dari sub-sub Bab antara lain: *Gambaran Umum, Klasifikasi Pengetahuan: a. Para ahli kalam, b. Para Filosof, c. Mazhab Ta'limiyah, d. Para Sufi*.

Bab *keempat*, berisi *Kisi-Kisi Kajian Kalam Dalam Kitab Al-Munqidz min al-Dhalal dan Bagaimana Pandangan al-Ghazali terhadap Ilmu Kalam*, sub-sub Bab dalam Bab ini antara lain: *Tujuan Kalam Menurut Al-Ghazali, Posisi Kalam Menurut Al-Ghazali*

Di dalam Bab ini, secara analitis-diskriptif tersebut untuk mengetahui puncak kelebihan dan kekurangan dalam perspektif pandangan al-Ghazali, bertujuan mengetahui posisi dan kontribusi.

Bab *kelima*, berisi *Penutup* yang terdiri dari: *Kesimpulan dan Saran-saran*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Al-Ghazali bertujuan untuk memelihara aqidah ahli sunnah, mempertahankan dari gangguan kaum bid'ah. Perantara Rasulullah, mengajarkan kepercayaan kepada hamba-Nya yang benar dan mengandung kebaikan bagi mereka di dunia maupun di akhirat, sesuai dengan al-Qur'an dan hadits.

Dari apa yang disebutkan dalam *al-Munqidz*, sehubungan dengan kalam dapat diambil tiga poin: *pertama*, bahwa tujuan *kalam* adalah untuk melindungi aqidah Islam dari penyimpangan yang dilakukan oleh ahli bid'ah; *kedua*, bahwa *kalam* tidak sepenuhnya berhasil mencapai tujuannya, sebab kalam gagal bila berhadapan dengan para skeptik (orang yang meragukan segalanya) atau dengan para filosof; dan *ketiga*, bahwa *kalam* tidak mungkin memenuhi kebutuhan dahaga intelektual dan spiritual al-Ghazali.

Penilaian al-Ghazali terhadap kalam, yang pada masa itu berbentuk teologi dialektis, menampakkan adanya konsistensi pendapatnya dalam tiga esensial, yaitu: *kalam* haram diberikan kepada umum (orang-orang awam); *kalam* boleh dimanfaatkan dalam situasi yang sangat mendesak, baik untuk individu maupun masyarakat; dan ahli *kalam* diperlukan dalam suatu

masyarakat Islam untuk mengantisipasi munculnya gangguan terhadap aqidah yang benar.

Konsepsi al-Ghazali tentang kalamnya yang komprehensif menyatu dengan dirinya, yaitu dengan perkembangan intelektual dan spritualnya, sejak dia menggeluti dunia pengetahuan sampai akhir hayatnya. Dengan banyaknya karya tulis yang lahir dari tangannya dalam situasi perkembangan intelektual dan spiritual yang berbeda-beda, tidaklah gampang memahami kalam yang berasal dari al-Ghazali dengan keutuhan pribadinya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **B. Saran-saran**

Penelitian skripsi ini masih “jauh panggang dari api”. Maksudnya, masih jauh dari obyektivitas penelitian sehingga perlu penelitian lebih lanjut untuk lebih mendekati kepada kebenaran dan kesempurnaan. Untuk itu, ada hal yang bisa ditawarkan sebagai saran: Perlu ditingkatkan lagi penelitian tentang pemikiran al-Ghazali supaya pemikiran al-Ghazali terangkat ke permukaan dari sekian banyak kitab-kitab yang di karang oleh beliau.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Amin, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*, Cet I, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996

-----, *Falsafah Kalam: di Era Postmodernisme*, Pustaka Pelajar, Cet I, Yogyakarta, 1995

Ahmad, Zainal Abidin, *Riwayat Hidup Imam Ghazali*, Cet I, (Jakarta: Bulan-Bintang, 1975).

Abduh, Muhammad, *Risalah Tauhid*, terj, Firdaus A.N, Cet VII (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)

Asari, Hasan, *Nukilan Pemikiran Islam Klasik: Gagasan Pendidikan Al-Ghazali*, Cet I, Tiara Wacana, Yogyakarta (Anggota IKAPI), 1999

Bakar, Osman, *Hirarkhi Ilmu, (Membangun Rangka Pikir islamisasi Islam)*, terjemah Purwanto, Cet III, (Bandung: Mizan, 1998)

-----, *Tauhid Dan Sains*, terjemah Yuliani liputo, Cet I, Pustaka Hidayah, Bandung, 1994

Basil, Victor Said, *Al-Ghazali Mencari Ma'rifah*, terjemah Ahmadie taha, Pustaka Panji mas, Jakarta, 1990

Dunia, Sulaiman, *Al-Haqiqah*, Cet III, Dar Al-Ma'arif bi Mesir

Ghazali, A. Bahri, *Konsep Ilmu menurut al-Ghazali*, Suatu tinjauan psikologik pedagogik, Cet I, pedoman ilmu jaya, 1991

Hamka. Dr. *Tasauf Perkembangan dan Pemurninya*, Cet XIX, (Jakarta: P.T. Pustaka Panji Mas, 1994)

Hujwiri, *Kasyful Mahjub, Risalah Persia Tertua Tentang Tasawuf*, terjemah Suwardjo Muthary dan Ahmad Hadi, Cet II, (Bandung: Mizan, 1993)

Hidayat, Komaruddin, *Agama Masa Depan, perspektif Fisafat Perennial*, Cet I, (Jakarta: Paramadina, 1995)

Imam Al-Ghazali, *Al-Munqidz min al-Dhalal*, terjemah Abdullah Bin Nuh, Cet VI, (Jakarta: Tinta Mas, 1984)

-----, *Tahafut Al-Falasifah, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Beirut Libanon 1988*

-----, *Iqtishad fil I'tiqad, dalam Majmu'at Rosail, tanpa editor, cet I, Dar al-Fikr 1996*

Jahja, Zurkani HM, *Teologi Al- Ghazali: Pendekatan Metodologi*, Cet I, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 1996)

Khaldun, Ibn, *Muqoddimah*, terj, Ahmadie Thaha (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986)

Madkour, Ibrahim, *Aliran dan Teori Filsafat Islam*, terj, Yudian Wahyudi Asmin, Cet I, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Musa, Muhammad, Yusuf, *Islam, Suatu Kajian Komprehensif*, terj. A Malik Madany dan Ilyas, (Jakarta: Rajawali, 1988)

Madjid, Nurcholis, *Khazanah Intelektual Islam*, Cet.. (Jakarta: Bilan Bintang, 2002)

Nasution, Harun, *Teologi Islam, aliran-aliran sejarah analisa perbandingan*, Cet I, (Jakarta: UI Press, 1986)

Poerwanto, dkk, *Seluk Beluk Filsafat Islam*, Cet IV, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994)

Purwadi, Agus, *Teologi, Filsafat, dan Sains*, Cet I, terbit: UMM-Press, 2000

Rahman, Fazlur, *Islam*, terjemah, ahsin muhammad, Cet III, (Bandung: Pustaka), 1994

Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, Cet I, (Jakarta: Raja Grafinda, 1996)

Sudarsono, S. H, *Filsafat Islam*, Cet I, (Jakarta: P.T. Renika Cipta, 1997)

Taftazani, Abu Wafa', *al-Ghalmimi Sufi dari Zaman ke Zaman*, terjemah Ahmad Rofi' ustman, Cet III, (Bandung: Pustaka, 2003)

Yunasril, Ali, *Perkembangan Pemikiran Falsafi dalam Islam*, Cet I, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

Zaqquq, Mahmud, Hamdi, *Al-Ghazali Sang Sufi Sang Filosof*, terjemah, ahmad Rofi'i Utsman, Cet , (Bandung: Pustaka, 1987)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## LAMPIRAN I

### *CURRICULUM VITAE*

Nama : Mohammad Sa'id

Tmp./Tgl. Lahir : Lumajang, 27 Juli 1979

Alamat Asal : Sumberejo. Kec. Sukodono. Kab. Lumajang. Jawa Timur

Alamat di DIY : Masjid AT-Taqwa Kledokan. Catur Tunggal XIX Depok  
Sleman Yogyakarta.

Pendidikan Formal :

1. SDN "Sumberejo 01 Lumajang (1987-1992)
2. MTs "Miftahul Midad" Lumajang (1995-1998)
3. MA. "Miftahul Midad" Lumajang (1999-2001)

Pendidikan Informal : Pondok Pesantren "Miftahul Midad" Lumajang  
(1998-2001)

Orang Tua :

1. Bapak : Abdul Qoyyum
2. Ibu : Sunasri

Alamat Orang Tua : Sumberejo Kec. Sukodono. Kab. Lumajang. Jawa Timur